

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Remaja**

##### **1. Defenisi Remaja**

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua (dalam Ali.M dan Asrori.M, 2016).

Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dan masa dewasa. (dalam Santrock, 2012).

Menurut Asrori dan Ali (2016), remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama , atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif , lebih atau kurang dari usia pubertas.

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.

Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. (dalam Moh Asrori dan Moh Ali, 2016).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 dan berakhir pada usia 18-22 tahun. (dalam Notoatmodjo, 2007).

Masa remaja merupakan peluang sekaligus resiko. Para remaja berada dipertigaan antara kehidupan cinta, pekerjaan, dan partisipasi dalam masyarakat dewasa. Belum lagi, masa remaja adalah masa di mana para remaja terlibat dalam perilaku yang menyempitkan pandangan dan membatasi pilihan mereka. (dalam, Papalia et al 2008).

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (dalam, Asrori 2016)

Dari beberapa pengertian remaja menurut para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa remaja remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan-perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara.

## **2. Tahap-Tahap Perkembangan Remaja**

Menurut Ali.M dan Asrori.M, (2016), Tahap perkembangan remaja ada 3 tahap perkembangan dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa :

### **a. Remaja Awal (Early Adolescence)**

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap "ego". Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

### **b. Remaja Madya (Middle Adolescence)**

Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang

menyukainya. Ada kecenderungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari Oedipoes Complex (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

c. Remaja Akhir (Late Adolescence)

Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini.

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-oranglain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiridengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public).

**d. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja**

Menurut Asrori dan Ali (2016), Karakteristik remaja berhubungan dengan pertumbuhan (perubahan-perubahan fisik) ditandai oleh adanya kematangan seks primer dan sekunder. Sedangkan karakteristik yang

relevan dengan perkembangan (perubahan-perubahan aspek psikologis dan sosial).

### **1. Pertumbuhan Fisik "Kematangan Seks Primer"**

Kematangan seks primer adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kematangan fungsi reproduksi. Kematangan seks primer bagi remaja perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi (menarche). Dengan timbulnya kematangan primer ini remaja perempuan merasa sakit kepala, pinggang, perut, dan sebagainya yang menyebabkan merasa capek, mudah lelah, cepat marah. Adapun kematangan seks primer bagi remaja laki-laki ditandai dengan mimpi basah (nocturnal emission).

### **2. Pertumbuhan Fisik "Kematangan Seks Sekunder"**

Karakteristik seks sekunder yaitu ciri-ciri fisik yang membedakan dua jenis kelamin. Perubahan ciri-ciri sekunder pada remaja laki-laki nampak seperti timbulnya "pubic hair" rambut di daerah alat kelamin, timbulnya "axillary hair" rambut di ketiak, seringkali tumbuh dengan lebat rambut di lengan, kaki, dan dada, kulit menjadi lebih kasar dari pada anak-anak, timbulnya jerawat, kelenjar keringat bertambah besar dan bertambah aktif sehingga banyak keringat keluar. Otot kaki dan tangan membesar, dan timbulnya perubahan suara. Karakteristik seks sekunder remaja perempuan ditandai seperti perkembangan pinggul yang membesar dan menjadi bulat, perkembangan buah dada, timbul "pubic hair" rambut di daerah kelamin, timbul "axillary hair" rambut di ketiak, kulit menjadi kasar dibandingkan pada anak-anak, timbul jerawat, kelenjar keringat bertambah aktif

sehingga banyak keringat yang keluar dan tumbuhnya rambut di lengan dan kaki.

### 3. Perkembangan Aspek Psikologis dan Sosial

Karakteristik yang relevan dengan perkembangan (aspek psikologis dan sosial) telah ditandai oleh adanya hal berikut :

#### a. Kegelisahan

Remaja mempunyai banyak idealisme angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Akan tetapi sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Tarik menarik antara angan yang tinggi dengan kemampuan yang belum memadai mengakibatkan mereka diliputi perasaan gelisah.

#### b. Pertentangan

Pertentangan pendapat remaja dengan lingkungan khususnya orang tua mengakibatkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

#### c. Mengkhayal

Keinginan menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya terhambat dari segi biaya, oleh karena itu mereka lalu mengkhayal mencari kepuasan. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif, justru kadang menjadi sesuatu yang konstruktif. Misalnya munculnya sebuah ide cemerlang.

#### d. Aktivitas kelompok

Berbagai macam keinginan remaja dapat tersalurkan setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama.

e. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiosity), mereka lalu menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Remaja Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan yang sempurna membawa peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin mereka, dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan sendiri, melepaskan diri dari ikatan emosional dengan orang tua, memulai hidup berkeluarga, memulai hidup dalam ketatasusilaan dan keagamaan.

#### **4. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja**

Tugas-tugas perkembangan tersebut dikaitkan dengan fungsi belajar, karena pada hakikatnya perkembangan kehidupan manusia dipandang sebagai upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan dan upaya mempelajari norma kehidupan dan budaya masyarakat agar ia (mereka) mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik di dalam kehidupan nyata. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (dalam Ali.M dan Asrori.M, 2016) antara lain:

- 1) Mampu mencapai hubungan dengan teman lawan jenisnya secara lebih memuaskan dan matang;
- 2) Mampu mencapai perasaan seks dewasa yang diterima secara sosial;
- 3) Mampu menerima keadaan fisiknya;
- 4) Mencapai kebebasan emosional dari orang dewasa;

- 5) Mencapai kebebasan ekonomi;
- 6) Memilih dan menyipkan suatu pekerjaan;
- 7) Menyiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga;
- 8) Mengembangkan ketrampilan dan kosep intelektual yang perlu bagi warga Negara yang kompeten;
- 9) Menginginkan dan mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial;dan
- 10) Mampu menggapai suatu perangkat nilai yang digunakan sebagai pedoman tingkah laku.

## **B. Teman Sebaya**

### **1. Definisi**

Sebaya adalah orang dengan tingkat umur kedewasaan yang kira-kira sama. Sebaya memegang peran yang unik dalam perkembangan anak. Salah satu fungsi terpenting teman sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. (dalam, Santrock 2007).

Menurut Miron (2006), teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. menjelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja. Teman sebaya (peer) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia.

Menurut Santrock (2012), menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Penegasan Laursen dapat dipahami karena pada kenyataannya remaja dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka.

Buku Judith Harris *The Nurture Assumption* (yang menyatakan bahwa hereditas dan hubungan dengan sebaya adalah faktor penting dalam perkembangan anak) mendukung gagasan orangtua bahwa tidak perlu menghabiskan banyak waktu dengan anak mereka. (dalam, Santrock 2007).

Teman sebaya atau *peers* adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya remaja menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Remaja menilai apa-apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya, sama, ataukah lebih buruk dari apa yang remaja-remajalain kerjakan. Hal demikian akan sulit dilakukan dalam keluarga karena saudara-saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda bukan sebaya. (dalam, Santrock 2007)

Hubungan yang baik di antara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal. Anak pendiam

yang ditolak oleh teman sebayanya, dan merasa kesepian berisiko menderita depresi. Anak-anak yang agresif terhadap teman sebaya berisiko pada berkembangnya sejumlah masalah seperti kenakalan dan drop out dari sekolah mengungkapkan bahwa dalam interaksi teman sebaya memungkinkan terjadinya proses identifikasi, kerjasama dan proses kolaborasi. Proses-proses tersebut akan mewarnai proses pembentukan tingkah laku yang khas pada remaja. (dalam, Santrock 2007)

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan suatu kelompok orang yang usia dan statusnya sama yang menginginkan kehidupan yang bebas dalam upaya mencari jati diri. Biasanya kelompok ini terbentuk pada usia remaja dan sangat berpengaruh kepada tingkah laku seseorang.

## **2. Karakteristik Berteman**

Menurut Berndt (dalam, Santrock 2007) hubungan pertemanan sering kali merupakan sumber dukungan yang penting. Sullivan menjelaskan adapun karakteristik dari berteman adalah sebagai berikut:

1. Kesenangan, yaitu suka menghabiskan waktu dengan teman
2. Penerimaan, yaitu menerima teman tanpa mencoba mengubah mereka
3. Percaya, yaitu berasumsi bahwa teman akan berbuat sesuatu sesuai dengan kesenangan individu
4. Respek, yaitu berpikiran bahwa teman membuat keputusan yang baik

5. Saling membantu, yaitu menolong dan mendukung teman dan mereka juga melakukan hal yang demikian
6. Menceritakan rahasia, yaitu berbagi pengalaman dan masalah yang bersifat pribadi kepada teman
7. Pengertian, yaitu merasa bahwa teman mengenal dan mengerti dengan baik seperti apa adanya individu
8. Spontanitas, yaitu merasa bebas menjadi diri sendiri ketika berada di dekat teman.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri berteman terdiri dari sukarela, unik, kedekatan dan keintiman. Dalam pertemanan harus dipelihara agar dapat bertahan, kesenangan, penerimaan, percaya, respek, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian, serta spontanitas.

### **3. Aspek-Aspek Teman Sebaya**

Menurut Santrock (2007), adapun aspek-aspek kualitas pertemanan adalah sebagai berikut :

#### **1. Pengakuan dan Saling Menjaga**

Yaitu remaja diakui teman, adanya perilaku saling menjaga, mendukung dan saling memberi perhatian.

#### **2. Terjadinya Konflik**

Yaitu munculnya perbedaan atau perselisihan paham hal-hal yang membangkitkan kemarahan dan ketidakpercayaan.

#### **3. Pertemanan dan Rekreasi**

Yaitu menghabiskan waktu bersama-sama teman, baik di luar maupun didalam lingkungan sekolah.

#### 4. Membantu dan Memberi Petunjuk

Yaitu usaha seorang teman untuk membantu temannya yang lain dalam menyelesaikan tugas rutin yang menantang.

#### 5. Berbagi Pengalaman dan Perasaan

Yaitu adanya saling keterbukaan akan perasaan pribadi, berbagi pengalaman diantara remaja dan temannya.

#### 6. Pemecahan Konflik

Yaitu munculnya perdebatan atau perselisihan paham dan adanya jalan keluar pemecahan masalah secara baik dan efisien.

### C. Seks Bebas

#### 1. Definisi

Sex bebas (*free sex*) merupakan perilaku penyimpangan seksual. Seks bebas berkembang dari suatu budaya barat yang menekankan pada kebebasan. Didalamnya terdapat unsur-unsur kebebasan, seperti bebas melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bebas berganti-ganti pasangan, dan bebas melakukan hubungan seksual usia dini. Irwansyah (2006).

Menurut Nenggala (2006). Seks bebas dapat diartikan sebagai pola perilaku seks yang bebas dan tanpa batasan, baik dalam tingkah laku seksnya maupun dengan siapa hubungan seksual itu dilakukan.

Membahas seks bebas tidak bisa terlepas dari pembahasan mengenai apa itu seks atau pun seksualitas. Menurut Sarwono, (2015). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Obyek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Menurut Nugraha (2013), seksualitas adalah orang merasakan dan mengekspresikan sifat dasar dan ciri-ciri seksualnya yang khusus. Remaja adalah masa eksplorasi dan eksperimen seksual, masa fantasi dan realitas seksual, masa mengintegrasikan seksualitas kedalam identitas seseorang. Remaja memiliki rasa ingin tahu dan seksualitas yang hampir tidak dapat di puaskan. Remaja memikirkan apakah dirinya secara seksual menarik, cara melakukan hubungan seks, dan bagaimana kehidupan seksualitas mereka. (dalam Santrock, 2012).

Masa remaja tidak hanya dicirikan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang signifikan, namun masa remaja juga menjadi jembatan antara anak yang aseksual dan orang dewasa yang seksual. Remaja adalah masa eksplorasi dan eksperimen seksual, masa fantasi dan realitas seksual, masa mengintegrasikan seksualitas kedalam identitas seseorang. Remaja memiliki rasa ingin tahu dan seksualitas yang hampir tidak dapat di puaskan. Remaja memikirkan apakah dirinya secara

seksual menarik, cara melakukan hubungan seks, dan bagaimana kehidupan seksualitas mereka. (dalam Santrock, 2012).

## **2. Faktor-Faktor Timbulnya Perilaku Seks Bebas Pada Remaja**

Menurut Nenggala (2006), ada beberapa faktor timbulnya perilaku seks bebas. Antara lain :

1. Kondisi Keluarga
2. Kurangnya pemahaman nilai-nilai agama.
3. Belum adanya pendidikan seks secara formal di sekolah-sekolah
4. Pengaruh teman, internet, dan lingkungan secara umum
5. Penyebaran Gambar dan VCD porno melalui berbagai media
6. Penggunaan NAPZA (Narkotika,Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya

## **3. Bentuk-Bentuk Tingkah laku Seksual**

Menurut Nugraha (2013) bentuk tingkah laku seks bermacam-macam mulai dari kissing, necking, petting, kemudian sampai intercourse.

### **a. Kissing**

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual.Berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan. Berciuman dengan mulut dan bibir terbuka, serta menggunakan lidah itulah yang disebut french kiss. Kadang ciuman ini juga dinamakan ciuman mendalam/ soul kiss.

### **b. Necking**

Berciuman di sekitar leher ke bawah. Necking merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman disekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam.

c. Petting

Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari necking ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik di dalam atau di luar pakaian.

d. Intercrouse

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

#### **4. Aspek-Aspek Seks Bebas**

Menurut Nenggala (2006) Bahaya atau dampak seks bebas dapat ditinjau dari aspek medis dan aspek sosial-psikologis.

1. Aspek Medis

a. Penyakit Menular Seksual (PMS)

1. HIV/AIDS, yaitu penyakit yang melumpuhkan sistem kekebalan tubuh.
2. Gonore, yaitu penyakit yang ditandai dengan keluarnya nanah dari saluran kencing.

3. Penyakit herpes kelamin, yaitu penyakit yang ditandai gelembung-gelembung kecil berisi getah bening, letaknya berkumpul dan terasa membakar.
4. Penyakit raja singa atau sifilis, yaitu penyakit yang pada tahap akhir dapat menyerang ginjal, tulang dan liver.
5. Penyakit *Chylamindia*, yaitu penyakit yang menyebabkan rasa sakit ketika buang air kecil.

b. Infertilitas atau kemandulan

Terjadinya kemandulan adalah salah satu diakibatkan aborsi yang dilakukan sebagai jalan pintas karena hamil diluar nikah. Aborsi dapat menyebabkan infeksi alat reproduksi karena melakukan kuretase secara tidak steril. Infeksi inilah yang menyebabkan kemandulan.

c. Kanker leher Rahim

Penyebab kanker Rahim belum jelas. Diperkirakan penyebabnya adalah virus HPV (*Human Papilioma Virus*) virus ini di tularkan melalui hubungan seksual dan masuk ke sel-sel lewat luka yang terjadi di leher Rahim. Hubungan seks yang dilakukan sebelum usia 17 tahun berisiko 4-5 kali lipat.

2. Aspek sosial-psikologis

Seks bebas yang dilakukan pada masa remaja atau sebelum menikah memiliki lebih banyak resiko daripada manfaatnya, resiko yang harus ditanggung, antara lain sebagai berikut :

a. Terpaksa menikah

- b. Berhenti sekolah karena *married by accident* (MBA).
- c. Perasaan takut karena tidak siap hamil
- d. Dikucilkan dari keluarga besar, teman-teman dan tetangga.

Dari segi mentalitas, remaja yang melakukan penyimpangan seksual memiliki kualitas mental yang rendah. Biasanya mereka tidak memiliki etos kerja dan disiplin yang tinggi. Mereka juga rendah diri serta tidak sanggup bersaing dan menghadapi tantangan hidup.

## **D. Internet**

### **1. Sejarah Internet**

Asal usul internet berawal pada tahun 1960 dimana memanfaatkan teknologi militer dalam sistem komunikasi yang bertahan pada saat persang nuklir. Hal ini menyebabkan perkembangan jaringan komputer yang dihubungkan satu sama yang lain. pada tahun 1970 berkembang pesat, terutama dalam akademis sehingga militer memisahkan diri untuk mengembangkan jaringan sendiri.

Internet diperluas penggunaannya dengan memasukkan berbagai lingkungan yang komunikatif. Hal ini diawali dengan *usenet*, dimana orang bisa mengirim informasi. Pada akhir tahun 1980, tumbuh pengakuan dari akademis. Hal ini menyebabkan pada tahun 1989 muncul pencipta *World Wide Web* (www) yang menetapkan standar universal dan memungkinkan pengguna menghubungkan dokumen melalui *hypertext*. *Browser* dikembangkan seperti *Netscape* memungkinkan aksesnya mudah

ke beberapa situs diikuti oleh mesin pencari terkait dengan ribuan situs. Instalasi kabel melalui serata optic pada tahun 1990 memungkinkan jaringan televise memanfaatkan teknologi internet dengan menyediakan belanja *online* dan *video game*.

Internet memberikan lingkungan komunikasi yang sinkron, memberikan banyak kepentingan psikologis. Termasuk *chat room*, di mana pengguna dapat berkomunikasi dengan ratusan orang secara bersama dan berbasis teks digunakan untuk bermain game yang mencerminkan teknologi. Perkembangan *web cam*, kamera yang dapat mengirimkan gambar secara *real time* untuk computer yang terhubung komunikasi internet di masa depan (dalam Dewi irra 2015).

## **2. Defenisi**

Menurut Saputra (2013), Istilah Internet berasal dari bahasa latin inter, yang berarti “antara”. Secara kata perkata Internet berarti jaringan antara atau penghubung. Internet menghubungkan berbagai jaringan yang tidak saling bergantung pada satu sama lain sedemikian rupa, sehingga mereka dapat berkomunikasi.

Internet adalah jaringan komputer dunia yang menghubungkan jaringan-jaringan komputer komersial regional di seluruh dunia. (dalam Saputra,2013).

Menurut Prasojo & Riyanto (2011), Internet merupakan kependekatan dari *intenconnected networking* atau *international networking*, yaitu kumpulan yang sangat luas dari jaringan computer besar

dan kecil yang saling berhubungan dengan menggunakan jaringan komunikasi ada di seluruh dunia. Internet merupakan gabungan dari beberapa *network* dengan tatacara yang universal sedangkan, internet merupakan pemanfaatan internet dalam LAN untuk menghubungkan orang-orang dalam satu perusahaan atau oraganisasi tanpa berhubungan dengan dunia luar. Internet suatu organisasi apabila ingin digabungkan dengan jaringan internet, maka perlu dipisahkan antara bagian yang boleh dan tidak boleh diakses secara umum. Untuk pemisahan tersebut perlu menggunakan sistem yang handal dan selalu diperbaharui. Selain itu, untuk sistem keamanan dapat juga dilakukan pemisahan secara fisik (*hardware*) sehingga tidak mungkin ditembus oleh *hacker* dari luar.

Menurut Donnerstein (dalam, Santrock 2007) Internet adalah inti dari komunikasi bermedia computer. internet menghubungkan jaringan computer, menyediakan jumlah informasi yang luar biasa banyaknya. Dalam banyak kasus, internet memiliki informasi yang lebih baru dan up-to-date ketimbang buku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa defenisi internet adalah merupakan hubungan antar berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan media komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protocol standar dalam berkomunikasi yaitu protocol **TCP/IP**.

### **3. Karakteristik Internet**

Internet identik dengan *cyberface* atau dunia maya. Dysson (dalam Prasojo & Riyanto, 2011), memberikan suatu defenisi tentang *cyberface* dimana *cyberface* merupakan suatu ekosistem bioelektronik yang ada dimanapun ada telepon, kebel *coaxial*, fiber optik, *elektromagnetik wave*. Hal ini berarti bahwa tidak ada yang tau pasti seberapa luas internet secara fisik, tetapi sebagai acuan, ditahun 2001 saja sebanyak 135 negara telah mempunyai akses, 54 kota di dunia adalah *host* utama, dan hampir 72 juta orang malakukan koneksi terhadap dunia tersebut setiap hari.

Dari defenisi yang diberikakan Dysson, maka dapat ditarik kesimpulan tentang karekteristik dunia maya, dengan beberapa pengertian sebagai berikut:

- Beroperasi secara maya
- Dunia *cyber* selalu berubah dengan cepat
- Dunia maya tidak mengenal batas-batas territorial
- Orang-orang yang hidup dalam dunia maya dapat melaksanakan aktivitas tanpa harus menunjukkan identitasnya.
- Informasi didalamnya bersifat public

#### **4. Aspek-Aspek Internet**

Menurut Dewi (2015) Berkaitan dengan internet Aspek individu dalam pemanfaatan internet dalam relavansi dibidang psikologi dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Aspek individu

Aspek individu adalah mereka yang berhubungan dengan perilaku dan kognisi dari pengguna komputer pribadi, meskipun banyak masalah yang terdaftar pada sosial tentang keprihatinan identitas diri dari pengguna pribadi.

## 2. Aspek social

Dalam arti sosial tradisional, pengguna internet adalah masalah pribadi, karena setiap *keyboard* yang terkontrol oleh pengguna individu, dan masing-masing *log on* pada identitas adalah *analog* dari pengguna individu.

### **E. Pengaruh Seks Bebas Di Tinjau Dari Teman Sebaya Dan Penggunaan Internet Pada Remaja**

Munculnya fenomena hubungan seks bebas disebabkan kurangnya kontrol dari orang tua dalam menanamkan nilai kehidupan yang religious dan tersedianya prasarana untuk melakukan tindakan asusila membuat remaja semakin sulit mengambil keputusan mengenai perilaku seksual yang bertanggung jawab dan sehat. Perilaku seks di kalangan remaja saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, sehingga berdampak pada persoalan kehamilan tidak diketahui, aborsi dan kejadian HIV dan AIDS semakin tahun semakin meningkat.

Kelompok teman sebaya menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja saat ini. Ini dikarenakan teman sebaya dirasa memiliki pemikiran yang sama antar satu anggota dengan anggota yang lain. Teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dengan

tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama (dalam, Santrock 2007). Jika komunikasi yang terjalin antara orangtua dan remaja awal menjadi terhambat dan cenderung menjadi tidak efektif. Maka remaja lebih memilih untuk mempertanyakan dan mendiskusikan hal-hal baru yang terjadi dalam diri mereka dengan teman sebayanya. Padahal, teman sebaya cenderung tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk saling berbagi, terutama informasi mengenai seksualitas. Hal tersebut menjadi sangat riskan karena umumnya pengetahuan remaja tentang seksual masih sangat terbatas, sehingga sering disalahgunakan oleh unsur-unsur yang tidak bertanggung jawab. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi pengaruh buruk bagi remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja salah satunya yaitu penggunaan internet pada remaja. Kebanyakan orang tua tidak tahu informasi apa yang di peroleh anak mereka di internet, sekitar dari setengah orang tua berkata bahwa *online* merupakan aktifitas yang lebih positif bagi remaja dibanding menonton televisi, Namun sebuah analisis muatan internet menyarankan bahwa orang tua lebih bijaksana jika lebih peduli tentang aktivitas *online* anak mereka. (Donnerstein dalam, Santrock, 2007).

Berbagai aktivitas lain yang dilakukan remaja dengan internet seperti bermain *games*, untuk interaksi sosial, komunikasi, dan pengambilan informasi mulai dari hal-hal akademis maupun non akademis serta

mengunjungi situs pornografi (Patrick Soh Chin Hooi, 2010: 18). Khoirul Muna, (2017)

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini terdapat pengaruh seks bebas yang di tinjau dari teman sebaya dan penggunaan internet. Yang mana teman sebaya dan penggunaan internet pada remaja sangat berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku seks bebas atau perilaku seksual yang dilakukan secara bebas tanpa ada ikatan pernikahan.